

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan pendalaman materi keagamaan. Salah satu program unggulan di banyak MTs adalah tahfidz Al-Qur'an, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an secara sistematis untuk membentuk generasi muslim yang memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Program ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menegaskan pentingnya pemenuhan kebutuhan keagamaan siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Permendikbud, 2016).

MTs Persis Lembang merupakan salah satu lembaga yang mengintegrasikan sistem madrasah dengan pendidikan pesantren. Sebagai bagian dari kurikulum kepesantrenan, diterapkan program tahfidz dengan target hafalan tiga juz selama tiga tahun (kelas VII: juz 30, kelas VIII: juz 29, dan kelas IX: juz 28). Target ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi seluruh santri. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi kendala. Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an: 62,9% menyatakan sesekali kesulitan, 34,3% sering kesulitan, dan hanya sedikit yang tidak mengalami hambatan. Di sisi lain, motivasi utama santri untuk menghafal lebih banyak didorong oleh target hafalan (60%), sedangkan motivasi pribadi hanya 28,6% dan dorongan orang tua sebesar 11,4%. Walaupun data menunjukkan mayoritas santri memiliki motivasi tinggi (65,7%) dan sangat tinggi (25,7%), motivasi saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan jika tidak didukung strategi belajar yang tepat.

Selain faktor internal, jadwal kegiatan di pesantren yang sangat padat turut menjadi tantangan. Santri harus mengikuti pembelajaran akademik, kajian kitab, serta aktivitas keagamaan dari pagi hingga malam, sehingga waktu untuk menghafal secara mandiri menjadi terbatas. Dalam situasi ini, proses belajar yang diatur secara mandiri (*Self-Regulated Learning*) menjadi kunci keberhasilan program tahfidz. SRL merupakan proses belajar mandiri yang bersifat siklikal, mencakup fase perencanaan (*forethought*), pelaksanaan/monitoring (*performance*), dan refleksi (*self-reflection*). Tingkat keberhasilan santri dalam tahfidz ditentukan oleh sejauh mana mereka mampu terlibat secara optimal dalam proses SRL tersebut (Schunk & Zimmerman, 2012; Zimmerman & Moylan, 2009). SRL terdiri dari tiga aspek utama: kognitif, motivasional, dan perilaku (Schunk & Zimmerman, 2012; Zimmerman & Moylan, 2009). Aspek kognitif mencakup penggunaan strategi kognitif seperti *rehearsal*, *elaboration*, dan *organization* untuk mengolah materi, dan metakognitif berkaitan dengan perencanaan, monitoring, dan regulasi penggunaan strategi (Weinstein & Mayer, 1983; Pintrich & De Groot, 1990). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL, karena keduanya sangat menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya regulasi diri dalam mendukung keberhasilan belajar. Bai dan Guo (2019) menyatakan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan mencapai tujuan pribadi, berkorelasi dengan penerapan strategi kognitif yang reflektif dan terarah. Santri yang memiliki rasa percaya diri (*self-efficacy*) lebih konsisten dalam melakukan perencanaan, monitoring, dan evaluasi hafalan. Di sisi lain, Theobald (2021) menekankan bahwa keterlibatan aktif melalui aktivitas monitoring diri, seperti mencatat progres hafalan dan melakukan refleksi, mampu meningkatkan

metakognisi dan motivasi. Temuan ini relevan dalam konteks pesantren, karena hafalan membutuhkan usaha berulang yang berkelanjutan.

Dalam program tahfidz, salah satu media yang disediakan pesantren adalah buku tahfidz. Buku ini berisi catatan progres hafalan santri, mulai dari tanggal setoran, ayat yang dihafal, penilaian, hingga catatan penguji. Selama ini, buku tersebut lebih banyak berfungsi administratif. Namun secara teoritis, buku ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pengembangan SRL. Dari sisi kognitif, buku ini dapat membantu santri merencanakan target hafalan, mengatur jadwal, dan melakukan evaluasi diri. Dari sisi motivasi, buku ini memberikan umpan balik yang konkret, menumbuhkan rasa pencapaian, serta memperkuat *self-efficacy* santri.

Sayangnya, peran buku tahfidz belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya terkait bagaimana buku tahfidz dapat dimanfaatkan dalam kerangka SRL, baik aspek kognitif maupun aspek motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana buku tahfidz dapat berfungsi bukan hanya sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendukung pengembangan *Self-Regulated Learning* santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Pemanfaatan Buku Tahfidz sebagai Media Monitoring dalam Proses *Self-Regulated Learning* (SRL) Santri”, dengan fokus khusus pada dua aspek utama dalam SRL: (1) kognitif SRL dan (2) motivasi belajar SRL santri dalam menghafal Al-Qur’an.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan pertanyaan secara umum adalah “Bagaimana pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam proses *Self-Regulated Learning* (SRL) santri, khususnya pada aspek kognitif SRL dan motivasi belajar SRL?”

Adapun rumusan masalah khusus yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring mendukung aspek kognitif SRL santri dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring mendukung aspek motivasi belajar SRL santri dalam menghafal Al-Qur'an?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk tujuan umum peneliti bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam proses *Self-Regulated Learning* (SRL) santri, khususnya pada aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL di MTs Persis 50 Lembang.

Adapun tujuan penelitian khusus, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam mendukung aspek kognitif SRL santri dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam mendukung aspek motivasi belajar SRL santri dalam menghafal Al-Qur'an.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Self-Regulated Learning* (SRL), khususnya dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren. Dengan meneliti pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring, penelitian ini memperluas literatur mengenai peran instrumen pembelajaran dalam mendukung kognitif SRL dan memfasilitasi motivasi belajar SRL santri. Hasil penelitian ini juga memperkaya kajian tentang penerapan SRL dalam pendidikan berbasis agama, yang selama ini masih terbatas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, sebagai berikut:

- a) Bagi Santri: Memberikan wawasan tentang pentingnya pemanfaatan buku tahfidz secara optimal untuk mendukung kognitif SRL dan menjaga motivasi belajar SRL dalam menghafal Al-Qur'an.
- b) Bagi Guru Tahfidz: Menyediakan informasi empiris tentang peran buku tahfidz sebagai media monitoring yang mendukung aspek kognitif dan motivasional santri, bukan hanya sebagai catatan administratif.
- c) Bagi Lembaga Pendidikan (MTs/Pesantren): Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program tahfidz yang lebih terstruktur dengan prinsip *Self-Regulated Learning*, sehingga buku tahfidz berfungsi sebagai sarana monitoring yang lebih edukatif.
- d) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi dan pijakan awal untuk penelitian lanjutan mengenai media monitoring dan penguatan regulasi diri dalam konteks pembelajaran berbasis agama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pemanfaatan buku tahfidz sebagai media monitoring dalam mendukung aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL santri. Lokasi penelitian adalah Pesantren Persis 50 Lembang dengan subjek penelitian siswa MTs kelas VII yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini dibatasi pada dua aspek SRL, yaitu aspek kognitif SRL dan aspek motivasi belajar SRL, tanpa mengkaji aspek perilaku secara mendalam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator strategi kognitif SRL dan motivasi belajar SRL. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025, bertempat di lingkungan Pesantren Persis 50 Lembang.